

Perilaku Hutang Pada Mahasiswa Untuk Menyambung Hidup

Budi Kurniawan Alamsyah¹, Farel Gunawan², Raulys Sijabat³

¹⁻³ Universitas PGRI Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

alamsyahbudi289@gmail.com; fael270305@gmail.com;
raulysijabat@upgris.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRACT

Economic constraints are a common challenge faced by university students during higher education. This condition encourages some students to engage in debt behavior as a strategy to sustain their lives and continue their studies. This study aims to understand how students perceive and experience debt behavior in their daily lives. This research employs a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with purposive sampling. The findings show that student debt behavior is influenced not only by basic economic needs but also by social pressure, consumptive lifestyles, and psychological factors. Debt is perceived as a temporary solution; however, if not properly managed, it can negatively affect students' psychological well-being and academic continuity

Keywords : *debtbehavior; university students; survival strategy; student economics*

ABSTRAK

Keterbatasan ekonomi menjadi tantangan yang dihadapi mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Kondisi ini mendorong sebagian mahasiswa melakukan perilaku berutang sebagai strategi untuk menyambung hidup dan mempertahankan keberlangsungan studi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai dan menjalani perilaku berutang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan pemilihan informan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berutang mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dasar, tetapi juga oleh tekanan sosial, gaya hidup konsumtif, dan faktor psikologis. Utang dipandang sebagai solusi sementara, namun berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan keberlangsungan akademik apabila tidak dikelola dengan baik

Kata Kunci : *perilaku berutang; mahasiswa; strategi bertahan hidup; ekonomi mahasiswa*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu unsur penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan dalam pembangunan nasional (Zulkarnain, H.; Wulandari, 2024). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi penerus bangsa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri melalui kegiatan akademik maupun non-akademik selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Namun, dalam realitanya, keberlangsungan studi mahasiswa kerap ditentukan oleh bentangan realitas yang kompleks, dimana tantangan ekonomi menjadi salah satu dimensi yang signifikan membentuk perjalanan akademik mereka (Yuliani et al., 2025)

Kondisi ekonomi mahasiswa sering kali menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya makan, transportasi, tempat tinggal, dan kebutuhan kuliah

(Heriyanto & Leon, 2022). Tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi yang memadai, sehingga banyak yang mencari cara untuk tetap bertahan hidup dan melanjutkan kuliah, salah satunya dengan berutang (Ismanto, A.; Nuraini, M.; Hidayat, 2023). Fenomena “ngutang” di kalangan mahasiswa bukanlah hal baru, namun semakin meningkat seiring dengan tingginya biaya hidup dan gaya hidup yang berkembang di lingkungan kampus (Asih et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara awal, mengemuka sebuah narasi bahwa praktik berutang telah menjadi salah satu strategi bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk utang ini beragam, mulai dari pinjaman personal kepada teman atau keluarga hingga pemanfaatan aplikasi pinjaman online (Sukmawan et al., 2024). Lebih jauh, temuan ini mengungkap keragaman latar belakang mahasiswa berutang. Di satu sisi, utang dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan yang mendesak. Namun di sisi lain, muncul pula kecenderungan untuk berutang guna mendanai gaya hidup konsumtif, seperti membeli barang-barang yang tidak termasuk dalam kebutuhan primer (Ismanto, A.; Nuraini, M.; Hidayat, 2023). Pola ini mengindikasikan bahwa fenomena utang di kalangan mahasiswa tidak dapat hanya dipandang sebagai persoalan ekonomi semata, melainkan juga erat kaitannya dengan konstruksi pola pikir serta pengaruh dinamika lingkungan sosial mereka (Umawarni et al., 2024) (Mardika et al., 2025)

Perilaku berutang sebagai strategi bertahan hidup tentu memiliki dua sisi (Siregar & Lubis, 2022). Di satu sisi, berutang dapat menjadi solusi sementara untuk mengatasi kesulitan ekonomi (Heriyanto & Leon, 2022). Namun di sisi lain, kebiasaan ini dapat menimbulkan ketergantungan finansial dan memengaruhi kesejahteraan mahasiswa secara jangka panjang (Sukmawan et al., 2024)

Fenomena perilaku berutang di kalangan mahasiswa juga tidak dapat dilepaskan dari perubahan lanskap ekonomi digital yang semakin masif. Kehadiran berbagai platform keuangan digital, seperti layanan paylater dan pinjaman online, telah mengubah cara mahasiswa mengakses sumber dana. Kemudahan proses, minimnya persyaratan, serta promosi yang masif membuat layanan tersebut menjadi alternatif yang menarik bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi (Sukmawan et al., 2024). Dalam konteks ini, utang tidak lagi dipersepsikan sebagai keputusan finansial yang berisiko, melainkan sebagai solusi praktis yang dianggap normal dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa

Selain faktor struktural dan teknologi, perilaku berutang mahasiswa juga dipengaruhi oleh cara individu memaknai uang dan kebutuhan hidupnya. Dari sudut pandang sosiologis, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan status sosial, rasa aman, dan pengakuan dalam lingkungan pergaulan (Berhutang, 2025). Mahasiswa yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas sering kali berada pada posisi dilematis antara kebutuhan untuk bertahan hidup dan tuntutan sosial untuk tetap berpartisipasi dalam aktivitas kampus dan pergaulan. Kondisi ini mendorong mahasiswa mengambil keputusan berutang sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan sosial tersebut

Sejumlah penelitian jurnal lokal di Indonesia cenderung memaknai perilaku berutang sebagai konsekuensi dari rendahnya literasi keuangan serta lemahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih rentan melakukan pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional, termasuk kecenderungan berutang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan jangka pendek ((Virani et al., 2025); (Animah, 2025); (Rahaditama & Sugiarto, 2025); (Abdurrahman et al., 2019). Pendekatan ini menempatkan utang sebagai indikator kegagalan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif

Namun demikian, sejumlah penelitian lokal lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menjelaskan perilaku berutang mahasiswa. Beberapa studi menemukan bahwa faktor lingkungan sosial, tekanan ekonomi, serta kondisi struktural kehidupan mahasiswa justru lebih berpengaruh dibandingkan tingkat pengetahuan keuangan semata (Bisnis, 2024); (Mardika et al., 2025)(Artikel, 2022); (Adhari & Haningsih, 2025); (Of et al., n.d.). Dalam konteks ini, utang dimaknai bukan hanya sebagai bentuk perilaku finansial yang irasional, melainkan sebagai strategi adaptif untuk mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, dominasi pendekatan kuantitatif dalam jurnal-jurnal sebelumnya dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan makna subjektif utang sebagaimana dialami dan dipahami oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman melakukan utang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- a. Wawancara secara mendalam (in-depth interview) dengan mahasiswa sebagai informan utama untuk menggali alasan, bentuk, serta dampak perilaku berutang dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Observasi non-partisipan, dilakukan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa serta pola perilaku konsumsi yang mendorong terjadinya utang

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta sumber daring yang relevan dengan topik perilaku keuangan, manajemen keuangan mahasiswa, dan fenomena utang di kalangan generasi

Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, strategi, motivasi, serta pemaknaan mahasiswa terhadap perilaku berutang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan (interview guide) yang bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi jawaban informan secara lebih luas sesuai dengan konteks yang muncul selama proses wawancara.

- Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah atau sedang melakukan utang untuk menyambung kebutuhan hidup, baik dalam bentuk utang kepada teman, keluarga, maupun melalui layanan keuangan informal dan digital. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman langsung informan terhadap fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh relevan dan

Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan secara **non-partisipan** untuk mengamati secara langsung kondisi kehidupan dan perilaku ekonomi informan penelitian, yaitu Zack Wijaya, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, yang memiliki pengalaman

melakukan praktik berutang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di mana observasi difokuskan pada pola konsumsi, gaya hidup, cara pengelolaan keuangan, interaksi sosial, serta situasi akademik dan non-akademik yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial informan, dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan di lingkungan aktivitas keseharian informan di Kota Semarang, baik di lingkungan tempat tinggal maupun area kampus, pada waktu-waktu tertentu yang disesuaikan dengan rutinitas dan intensitas aktivitas informan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konteks sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi munculnya perilaku utang, bentuk strategi yang dilakukan informan dalam menyiasati keterbatasan keuangan, serta dampak praktik berutang tersebut terhadap kondisi ekonomi dan keberlangsungan hidup

Partner Penelitian

1. Mahasiswa yang Mengalami Perilaku Berutang untuk Menyambung Hidup (Zack Wijaya)

- **Kriteria**

Mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman langsung melakukan praktik hutang selama masa perkuliahan, baik melalui jalur informal (teman/keluarga) maupun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

- **Peran**

Sebagai informan utama untuk menggali pengalaman hidup (*lived experience*), makna subjektif, latar belakang, serta strategi bertahan hidup melalui praktik berutang

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan (validitas) dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis dan penggunaan satu informan penelitian, yaitu Zack Wijaya. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Zack Wijaya dengan hasil observasi lapangan serta dokumentasi pendukung yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk melihat konsistensi antara narasi pengalaman yang disampaikan informan dengan perilaku, kondisi kehidupan sehari-hari, serta situasi akademik yang diamati oleh peneliti

- **Ketekunan pengamatan**

Peneliti melakukan penggalan data secara mendalam dan berulang terhadap Zack Wijaya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman hidup (*lived experience*) informan dalam menjalani praktik berutang sebagai strategi menyambung hidup selama masa perkuliahan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang dialami informan secara utuh dan mendalam

- **Member Check**

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, transkrip, serta interpretasi sementara hasil penelitian kepada Zack Wijaya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa makna, pengalaman, dan penafsiran yang disusun oleh peneliti telah sesuai dengan maksud dan pengalaman subjektif informan, sehingga mengurangi potensi kesalahan interpretasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara bersamaan dan berkelanjutan. Tahapan analisis data meliputi:

- **Reduksi Data** : Proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan, yaitu hasil wawancara

mendalam dengan Zack Wijaya serta hasil observasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dibuang, sedangkan data penting dikelompokkan berdasarkan tema penelitian

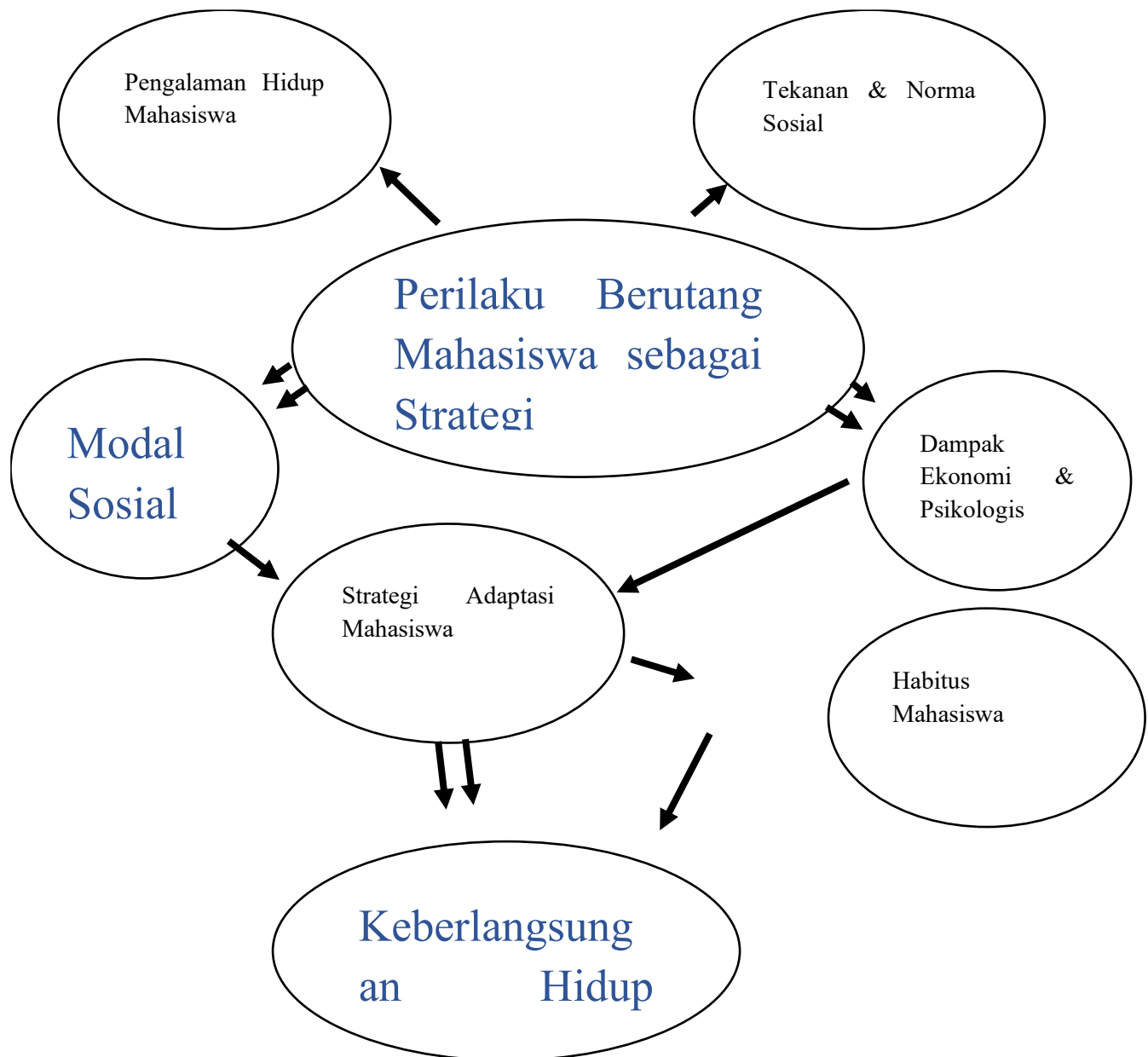
- Penyajian Data (Data Display) :Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan antar tema, dan alur pengalaman informan
- Penarikan Kesimpulan Verifikasi : Proses menarik makna dan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi kembali dengan meninjau ulang data lapangan dan melakukan konfirmasi kepada informan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan data dan pengalaman informan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Informan 1 (Zack wijaya)

INFORMAN	PERTANYAAN	KONSEPTUALISASI	JAWABAN
Zack Wijaya	Apa alasan utama melakukan utang selama kuliah?	Latar belakang berutang	Mengalami keterbatasan ekonomi dan kebutuhan hidup yang tidak seimbang dengan pemasukan
Zack Wijaya	Kebutuhan apa saja yang mendorong untuk berutang?	Kebutuhan hidup mahasiswa	Kebutuhan makan, kos, aktivitas sosial, dan gaya hidup
Zack Wijaya	Kepada siapa biasanya melakukan utang?	Sumber Utang	Teman dekat dan lingkungan pertemanan
Zack Wijaya	Sejak kapan mulai berutang?	Awal perilaku berutang	Sejak masa pandemi dan semakin intens saat terlibat judi online
Zack Wijaya	Bagaimana pola utang yang dilakukan?	Pola perilaku berutang	Utang dilakukan berulang dan situasional tanpa perencanaan
Zack Wijaya	Apa dampak dari utang yang dialami?	Dampak ekonomi & psikologis	Stres, kecemasan, kesulitan fokus kuliah, dan tekanan mental
Zack Wijaya	Apakah utang membantu bertahan hidup?	Fungsi utang	Membantu bertahan hidup dalam jangka pendek
Zack Wijaya	Apa kesulitan terbesar dari perilaku utang?	Konsekuensi utang	Ketergantungan finansial dan beban mental berkepanjangan
Zack Wijaya	Apakah ada upaya untuk keluar dari utang?	Strategi adaptasi	Mulai bekerja paruh waktu dan mengurangi pengeluaran
Zack Wijaya	Apa makna utang bagi diri Anda sekarang?	Makna subjektif utang	Utang sebagai pelajaran hidup dan pengalaman pahit yang membentuk kedewasaan finansial



Gambar 1. Grounded Theory

Pembahasan

1. Pengalaman Hidup Mahasiswa → Perilaku Berutang

Pengalaman hidup mahasiswa yang ditandai oleh keterbatasan ekonomi, kekurangan biaya hidup, serta pengalaman krisis finansial menjadi faktor awal terbentuknya perilaku berutang. Berdasarkan data penelitian, mahasiswa menghadapi kondisi di mana kebutuhan dasar seperti makan, transportasi, dan biaya akademik tidak selalu dapat dipenuhi dari uang saku atau dukungan keluarga. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa menjadikan utang sebagai solusi praktis untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan studi.

2. Tekanan dan Norma Sosial → Normalisasi Perilaku Utang

Tekanan dan norma sosial di lingkungan kampus turut memperkuat perilaku berutang mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa, tuntutan pergaulan, serta norma "tidak

enak menolak” ketika diajak beraktivitas sosial menciptakan normalisasi utang sebagai praktik yang dianggap wajar. Akses pinjaman yang mudah, baik melalui teman maupun layanan pinjaman informal, semakin memperkuat anggapan bahwa utang merupakan strategi yang dapat diterima secara sosial.

3. Modal Sosial dan Relasi → Akses terhadap Utang

Modal sosial berupa relasi pertemanan dan solidaritas antarmahasiswa berperan penting dalam memfasilitasi perilaku berutang. Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering meminjam kepada teman dekat karena adanya rasa percaya dan kedekatan emosional. Namun, relasi ini juga menciptakan hutang budi yang bersifat moral, sehingga mahasiswa merasa memiliki kewajiban sosial untuk menjaga hubungan, meskipun hal tersebut menambah tekanan psikologis.

4. Perilaku Berutang → Dampak Ekonomi dan Psikologis

Perilaku berutang sebagai strategi menyambung hidup menimbulkan berbagai dampak ekonomi dan psikologis. Secara ekonomi, mahasiswa berpotensi mengalami ketergantungan finansial dan kesulitan mengatur arus keuangan. Secara psikologis, utang memunculkan stres, kecemasan, rasa bersalah, serta tekanan mental yang dapat mengganggu konsentrasi akademik. Dampak ini menunjukkan bahwa utang tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada kesejahteraan mental mahasiswa.

5. Dampak Utang → Strategi Adaptasi Mahasiswa

Menghadapi dampak tersebut, mahasiswa mengembangkan strategi adaptasi untuk bertahan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan meliputi mengatur prioritas kebutuhan, menunda pembayaran, mencari penghasilan tambahan, serta mengurangi pengeluaran sosial. Strategi ini mencerminkan upaya mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan ekonomi sekaligus mengelola risiko yang muncul dari praktik berutang.

6. Strategi Adaptasi → Pembentukan Habitus Mahasiswa

Strategi adaptasi yang dilakukan secara berulang membentuk habitus mahasiswa dalam memandang uang dan utang. Habitus ini tercermin dalam pola hidup hemat atau konsumtif yang terkontrol, sikap pragmatis terhadap utang, serta kebiasaan berutang yang muncul terutama ketika menghadapi krisis finansial. Dalam perspektif Bourdieu, habitus ini terbentuk dari pengalaman sosial yang terus direproduksi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

7. Habitus Mahasiswa → Keberlangsungan Hidup Mahasiswa

Habitus yang terbentuk kemudian memengaruhi keberlangsungan hidup mahasiswa. Melalui perilaku berutang dan strategi adaptasi yang dikembangkan, mahasiswa mampu mempertahankan kehidupan sehari-hari dan melanjutkan studi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya risiko jangka panjang berupa ketergantungan finansial dan kerentanan ekonomi jika praktik berutang terus berlangsung tanpa pengelolaan yang memadai.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa perilaku berutang mahasiswa merupakan strategi bertahan hidup yang bersifat adaptif dan dinamis, yang terbentuk melalui interaksi antara pengalaman hidup mahasiswa, tekanan dan norma sosial di lingkungan kampus, pemanfaatan modal sosial, serta pembentukan habitus dalam mengelola keterbatasan ekonomi. Praktik berutang tidak muncul secara spontan, melainkan sebagai respons terhadap ketidakseimbangan antara kebutuhan hidup dan kemampuan finansial selama masa perkuliahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengalaman keterbatasan ekonomi dan krisis finansial membentuk pola pikir pragmatis mahasiswa, di mana utang dipandang sebagai solusi sementara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan studi.
2. Tekanan dan norma sosial di lingkungan kampus, seperti gaya hidup pergaulan dan normalisasi utang, turut mendorong mahasiswa untuk berutang sebagai upaya menjaga eksistensi sosial dan relasi pertemanan.
3. Modal **sosial** mahasiswa, khususnya jaringan pertemanan dan kedekatan emosional, menjadi sumber utama akses utang, sekaligus menciptakan kewajiban moral dan tekanan psikologis berupa hutang budi.
4. Dampak ekonomi dan psikologis dari perilaku berutang, seperti ketergantungan finansial, stres, kecemasan, dan gangguan fokus akademik, mendorong mahasiswa mengembangkan berbagai strategi adaptasi untuk mengelola kondisi keuangannya.
5. Strategi adaptasi mahasiswa, seperti mengatur prioritas kebutuhan, menunda pembayaran, mencari penghasilan tambahan, dan mengurangi pengeluaran sosial, secara berulang membentuk habitus mahasiswa dalam memandang uang dan utang sebagai bagian dari mekanisme bertahan hidup

Dengan demikian, keberlangsungan hidup mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan ekonomi individual, tetapi oleh kemampuan adaptasi holistik yang mengombinasikan aspek ekonomi, sosial, dan psikologis dalam merespons tekanan finansial selama masa studi. Perilaku berutang dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai tindakan ekonomi, melainkan sebagai praktik sosial yang sarat makna dan konsekuensi jangka panjang bagi kehidupan akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R.; Hasibuan, A. (2022). Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech oleh UMKM di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 5(2), 2022.
- Asih, L. N., Pratikno, M. A., Sholeh, M., Maulana, N., Mas Arya, R., & Rizky, H. (2025). Pergeseran Gaya Hidup Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kebutuhan serta Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Majemuk*, 4(1), 35-44.
- Berhutang, M. K. (2025). *TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG*. 4(8), 2081-2098.
- Faradila, D., & Rafik, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online / P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 63-76.
- Heriyantho, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13202-13216.
- Ismanto, A.; Nuraini, M.; Hidayat, R. (2023). Stabilitas Perbankan dan Peran Fintech terhadap Kinerja Kredit UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro Dan Makro*, 5(2), 112-126.
- Judul, H., & Wijaya, A. A. (2024). *Halaman judul*. 0-40.
- Manurung, G. M., Hapzi Ali, Manurung, A. H. M., & Lukman Hakim Sangapan. (2025). Kebiasaan Berutang di Era Digital: Kontribusi Budaya Hemat dan Akses Pinjaman Online terhadap Kesehatan Keuangan Rumah Tangga. *Journal of Capital Markets and Banking*, 13(2), 63-82. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2.15>
- Mardika, D. R. W., Isdiati, E. H., Gunawati, I. S., & Triyono, B. (2025). Niat Menggunakan Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa: Apakah Emosi Juga Berpengaruh? *Jesya*, 8(1), 156-170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1854>
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson

Education.

- Mudjia Rahardjo. (2018). Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif. *Studi Teks Dalam Penelitian Kualitatif*, 10.
- Pandin, M. Y. R., Ferdiansa, M., Nabilah, P., Sodikin, A. O., & Adabi, C. F. (2025). Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang Dan Tabungan Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 605-620.
- Reihan, A., Kurniasari, R., & Mariam, I. (2025). *Sanitas : Journal of Health , Medical , and Psychological Studies Determinasi Financial Planning dan Financial Stress terhadap Perilaku Peminjaman Ulang di Kalangan Generasi Muda Pengguna P2P Lending : Perspektif Psikologi Keuangan DKI Jakarta Jawa Tengah*. 1(1).
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Siregar, B. G., & Lubis, A. (2022). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Sebagai Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jesya*, 5(2), 2038-2051. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.749>
- Sukmawan, N., Putri, A. D., Setyaningrum, D., Juliano, M. W., & Hilal, R. S. (2024). Pengaruh Peminjaman Online terhadap Dinamika Kehidupan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 22-32.
- Syahr, S. (2014). Konflik Dan Negosiasi Dalam Perspektif Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, XVI(2), 186-209.
- Syamsuddin, A.; Hanafiah, L. (2022). Peran Edukasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 7(2), 60-72.
- Umawarni, I., Karyaningsih, E. W., & Sari, A. S. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen di Kafe Bento Kopi Jalan Kaliurang Yogyakarta. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.86>
- Yuliani, S. T., Rahmawati, & Mustakim, U. S. (2025). Dampak Pinjaman Online Terhadap Mahasiswa di Kecamatan Cimanuk. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(January), 40-45.
- Zulkarnain, H.; Wulandari, T. (2024). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Akses Pembiayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan UMKM*, 9(1), J. Ekon. dan UMKM.